

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis atau penyakit renal tahap akhir *End Stage Renal Disease* (ESRD) merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolis dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah).<sup>1</sup>

Gagal ginjal ditandai oleh ketidakmampuan ginjal mempertahankan fungsi normalnya untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan tubuh dalam keadaan asupan makanan normal. Gagal ginjal kronik terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak massa nefron.<sup>2</sup>

Menurut *United State Renal Data System* (USRDS) pada tahun 2008 di Amerika Serikat prevalensi penyakit gagal ginjal kronis meningkat sebesar 20 – 25% setiap tahunnya. Di Kanada insiden penyakit gagal ginjal tahap akhir meningkat rata – rata 6,5% setiap tahun menurut *Canadian Institute for Health Information* (CIHI), dengan peningkatan prevalensi 69,7% sejak tahun 1997. Di Malaysia, dengan populasi 18 juta, diperkirakan terdapat 1800 kasus baru gagal ginjal kronik pertahunnya.<sup>3,4</sup>

Akibat ketidakmampuan ginjal membuang produk sisa melalui urin akan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit, serta asam basa, sehingga diperlukan dialisis atau transplantasi ginjal untuk kelangsungan hidup pasien. Tujuan dilakukan dialisis adalah untuk mempertahankan kehidupan pasien sampai fungsi ginjal pulih kembali, dengan metode terapi berupa hemodialisis, hemofiltrasi dan peritoneal dialisis.<sup>4</sup>

Hemodialisis biasanya dilakukan secara rutin 3 kali seminggu, dengan durasi rata-rata 3-5 jam setiap melakukan terapi. Di Indonesia hemodialisis dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan durasi 5 jam setiap hemodialisis. Hemodialisis ini memberikan dampak terhadap kesehatan

fisik, psikologis dan sosial. Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik pada derajat 5 (*End Stage Renal Disease [ESRD]*) merupakan ukuran penting dalam terapi.<sup>4</sup>

Hemodialisis (HD) merupakan terapi pengganti ginjal yang dilakukan dengan mengalirkan darah ke dalam tabung ginjal buatan (*dialiser*) yang bertujuan untuk mengeliminasi sisa – sisa metabolisme protein dan koreksi gangguan keseimbangan elektrolit antara kompartemen darah dengan kompartemen dialisat melalui membran semipermeabel.<sup>5</sup>

Selama ini hemodialisis berkala (*intermittent*) masih merupakan pilihan utama untuk pengobatan gagal ginjal terminal sebelum transplantasi ginjal. *Dialiser* dapat didaur ulang (*reuse*) untuk tujuan mengurangi biaya hemodialisis. Dilaporkan 80% pasien hemodialisis di Amerika Serikat dilakukan daur ulang sedangkan di Eropa sekitar 35% dan Australia sekitar 47% dengan hasil yang baik serta penghematan yang cukup besar dari pembiayaannya.<sup>6</sup>

Akibat dari tindakan HD dan proses penyakit Gagal ginjal kronis dapat menimbulkan penurunan nafsu makan, mual dan muntah selama proses HD, serta kehilangan protein serta vitamin. Hal tersebut bila tidak ditanggulangi dengan baik akan menyebabkan gangguan status gizi, karena HD merupakan proses berulang dalam jangka panjang. Tetapi sebaliknya, bila asupan protein, kalium dan cairan berlebihan maka terjadi azotemia, hiperkalemi dan overhidrasi. Maka dari itu perlu dilakukan penatalaksanaan diet yang teliti, cermat dan tepat agar status gizi pasien yang baik dapat dipertahankan.<sup>6</sup>

Penelitian sejenis dari Nurchayati dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Fatimah Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas, dengan didapatkan data berdasarkan catatan medis RSUD Banyumas bahwa pasien yang menjalani HD tetap seminggu 2 kali adalah sebanyak 67 orang, dimana sebanyak 50% (34orang) mengalami anemia, 60% (40 orang) mengalami hipertensi, 60%

(40 orang) nutrisi tidak adekuat karena adanya keluhan mual muntah, 20% (14 orang) pasien belum menggunakan akses vaskuler AVF.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah faktor Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Lama menjalani hemodialisa, Status Nutrisi, Anemia, Hipertensi mempengaruhi kualitas hidup pada pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup khususnya pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Tugurejo Kota Semarang.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor antara umur dengan kualitas hidup
2. Mengidentifikasi faktor antara jenis kelamin dengan kualitas hidup
3. Mengidentifikasi faktor antara pendidikan dengan kualitas hidup
4. Mengidentifikasi faktor antara pekerjaan dengan kualitas hidup
5. Mengidentifikasi faktor antara lama menjalani hemodialisa yang berhubungan dengan kualitas hidup
6. Mengidentifikasi faktor antara status nutrisi dengan kualitas hidup
7. Mengidentifikasi faktor antara anemia dengan kualitas hidup
8. Mengidentifikasi faktor antara hipertensi dengan kualitas hidup

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1. Teoritis**

#### a. Ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran terutama mengenai pentingnya pengukuran tekanan darah, pemeriksaan laboratorium Hb, pada pasien penyakit gagal ginjal kronik untuk mengetahui adanya hipertensi, anemia, adekuasi hemodialisis dan kemungkinan pengaruhnya terhadap kualitas hidup pasien.

#### b. Penelitian

Sebagai data bagi penelitian berikutnya.

### **D.2. Praktis**

#### a. Pasien

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada penderita gagal ginjal kronik untuk lebih memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis .

#### b. Tenaga Medis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan masukan bagi tenaga medis dalam mencari/menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.